

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Pelton. Menurut Pelton penelitian tindakan didefinisikan sebagai kemampuan yang perlu dikembangkan oleh pendidik agar pembelajaran dapat dikembangkan berdasarkan pada informasi dan data yang diperoleh. Tindakan dilakukan dalam beberapa kali siklus atau putaran. Siklus atau putaran ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan PTK dan berfungsi untuk memvalidasi dan menyempurnakan tindakan sebagai solusi atas masalah penelitian. (Prihantoro & Hidayat, 2019)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik. (Fitriani, 2022)

Penelitian tindakan kelas ini tidak ada batasan khusus yang mengikat pada jenis tindakan namun yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan ini, setiap siklus atau tindakan dilakukan lima langkah, yaitu :



**Gambar 3 1 Desain Penelitian Pelton**

1. Identifikasi masalah, yaitu hal apa yang menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilakukan, serta memahami masalah yang akan diteliti.
2. Pengumpulan data dan informasi, proses ini merupakan bagian dari pengumpulan data dan informasi yang diambil untuk kepentingan penelitian yang dimulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian.
3. Perencanaan tindakan, merencanakan tindakan merupakan seperangkat rencana untuk menelaah masalah yang telah diidentifikasi dengan menggunakan sumber yang terpercaya.
4. Pelaksanaan rencana, pada bagian ini peneliti melakukan proses dari perencanaan yang telah dibuat, seperti bagaimana proses yang dilakukan setelah mengidentifikasi, mengumpulkan data, dan perencanaan
5. Penilaian hasil, hal ini berkaitan dengan hasil analisis yang dilakukan dengan mengamati dampak setelah melakukan setiap proses tindakan.

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun terdiri dari 6 orang yaitu 4 laki-laki dan 2 perempuan. Alasan memilih usia 5-6 tahun karena anak usia 5-6 tahun telah mencapai tingkat kesiapan yang lebih baik untuk memahami konsep perilaku dan moralitas. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dampak kedisiplinan pada tingkat perilaku yang lebih kompleks dan fase persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan formal di sekolah. Kedisiplinan yang diterapkan pada masa ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang lebih terstruktur.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA X Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung yang terdiri dari 1 kelas, dan 1 ruang guru. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena terdapat masalah kedisiplinan pada anak-anak, dan penelitian akan difokuskan pada eksplorasi penerapan metode bercerita yang jarang diterapkan, terutama menggunakan media wayang kartun yang menjadi fokus kajian penelitian

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan ini berguna untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat, membuat perencanaan dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Data digunakan dalam upaya menjawab rumusan masalah yaitu mengenai proses implementasi metode bercerita dengan media wayang kartun dalam meningkatkan nilai moral anak usia 5-6 tahun. Berikut ini instrumen yang digunakan dalam penelitian

#### **3.3.1 Observasi**

Lembar observasi yang merupakan lembar penilaian peningkatan yang telah peneliti lakukan. Lembar tersebut merupakan metode ceklis yang mencakup

indikator perkembangan anak dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang kemudian peneliti kembangkan menjadi beberapa aspek. Perbedaan setiap perkembangan yang ingin peneliti capai dikategorikan dengan kategori 1 = Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Sangat Baik

Adapun kisi-kisi penelitian yang telah peneliti susun adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan**

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Observasi
<b>Kedisiplinan Anak</b> Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah	Kepatuhan pada aturan	Tertib	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu berbaris rapi sebelum masuk kelas</li> <li>2. Anak mampu mengikuti peraturan yang telah dibuat</li> </ol>
	Konsistensi perilaku	Berusaha mentaati peraturan guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak tidak berlari keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung</li> <li>2. Anak mampu berdoa sebelum belajar</li> </ol>

	Tanggung jawab	Mengelola Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan</li> <li>2. Anak mampu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan</li> </ol>
--	----------------	--------------------------	--

**Tabel 3.2 Skala Penilaian Observasi Tingkat Kedisiplinan**

Skor	Kode	Keterangan
4	Sangat Baik	Anak selalu menunjukkan perilaku tersebut setiap hari
3	Baik	Anak hampir setiap hari menunjukkan perilaku tersebut
2	Cukup	Anak beberapa kali menunjukkan perilaku tersebut
1	Kurang	Anak jarang sekali menunjukkan perilaku tersebut setiap hari

### 3.3.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah suatu instrumen yang berguna untuk mencatat kejadian yang terjadi di lapangan dimulai dari kegiatan pembuka sampai dengan kegiatan penutup pada saat penulis melakukan tindakan penelitian. Pada catatan lapangan ini, peneliti menuliskan hal apa saja yang tidak ada

dalam instrumen ataupun hal-hal yang terjadi diluar rencana berupa perilaku anak dan kondisi lapangan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mensintesis, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif Proses analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data dalam proses penelitian.

#### **3.4.1 Teknik Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis data kualitatif Proses analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data dalam proses penelitian. Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberi makna terhadap data guna memecahkan masalah dalam penelitian (Nugrahani, 2014). Teknik analisis data kualitatif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan dan perilaku anak pada saat melakukan pembelajaran dan penerapan metode bercerita dengan media wayang kartun pada anak usia 5-6 tahun.

#### **3.4.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Teknik analisis data secara kuantitatif melibatkan data berbentuk angka yang dianalisis untuk menggambarkan perbedaan atau peningkatan melalui tabel atau grafik (Maghfiroh, 2016). Dalam proses ini, peneliti akan melakukan analisis data hasil observasi dengan langkah-langkah seperti menghitung jumlah peserta didik, mengestimasi persentase skor aktivitas peserta didik,

mengklasifikasikan persentase hasil skor, serta membandingkan skor antara berbagai tindakan yang dilakukan. Untuk melakukan analisis data antar tindakan dan perbandingan hasilnya, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase keberhasilan

F = Jumlah anak mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh anak

Data tersebut diinterpretasikan dalam empat tingkatan, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3 3 Kriteria Penilaian**

<i>No.</i>	<i>Persentase</i>	<i>Kriteria</i>
1.	76-100%	<i>Sangat Baik</i>
2.	51-75%	<i>Baik</i>
3.	26-50%	<i>Cukup</i>
4.	1-25%	<i>Kurang</i>

Sedangkan untuk mengetahui efektifitas peningkatan kedisiplinan yaitu dihitung menggunakan teknik Normalize Gain. N-gain atau berdasarkan sumber asli dari artikel yang ditulis oleh Hake (1998) mengenalkan istilah Average normalized gain atau N-gain rerata sebuah treatment/ pembelajaran/ perkiraan mengenai keefektifan sebuah treatment/ pembelajaran dalam mendorong pemahaman konsep.

Normalize Gain dihitung dengan rumus :

$$N - gain = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$$

Skala nilai yang digunakan pada data N-Gain terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3 4 Skala Nilai N-gain**

Skor N-gain	Kriteria N-gain
$0,70 < N-gain$	Tinggi
$0,30 \leq N-gain < 0,70$	Sedang
$N-gain , 0,30$	Rendah

### 3.5 Isu Etik

Penelitian dilaksanakan di RA Cipendeuy dengan melaksanakan langkah pertama penelitian yaitu melaksanakan observasi dan mengurus surat perizinan penelitian. Salah satu isu etika yang pertama kali peneliti hadapi adalah mendapatkan persetujuan dari semua pihak yang terlibat. Peneliti menyampaikan secara mendetail, menjelaskan tujuan penelitian, metode yang akan digunakan, serta dampak yang mungkin timbul. Dalam interaksi dengan guru, peneliti menyadari pentingnya menjaga kerahasiaan dan privasi. Informasi yang peneliti peroleh selama penelitian harus diperlakukan secara rahasia, dan memastikan bahwa identitas guru dan siswa dilindungi dengan seksama.

Peneliti berkomitmen untuk menggunakan data hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan diungkapkan kepada pihak lain tanpa izin. Proses



pengumpulan data juga melibatkan observasi langsung terhadap interaksi di kelas. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti memberikan perhatian khusus terhadap kenyamanan dan privasi siswa serta guru, menjauhi pengumpulan data yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.

Saat berhadapan dengan hasil penelitian, peneliti merasa tanggung jawab untuk menyajikan temuan dengan jujur dan obyektif. Peneliti tidak akan mengubah data atau merinci informasi dengan cara yang dapat menyesatkan. Setiap rekomendasi atau saran yang peneliti berikan akan didasarkan pada temuan empiris, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran tanpa merugikan pihak yang terlibat.

Selain itu, peneliti menyadari bahwa penelitian ini harus memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti berkomitmen untuk berbagi temuan dengan guru dan pihak sekolah, memastikan bahwa penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan akademis tetapi juga dapat diimplementasikan secara praktis di dalam kelas. Dengan memperhatikan isu-isu etika ini, peneliti berharap bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat dilaksanakan dengan penuh integritas, memberikan manfaat positif, dan menjaga hak dan kesejahteraan semua pihak yang terlibat.

